

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hadits detik-detik wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

Sejauh pengetahuan ana, yang berkaitan dengan detik-detik wafatnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah hadits berikut, dan ana mengambilnya langsung dengan sanad yang bersambung. Ana sarankan kalau ada tulisan yang tidak jelas sandaran dan validitasnya, jangan diambil. Al Imam Abdullah bin Mubarak berkata :

الإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ. وَلَوْلَا الإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ.

Artinya : *Isnad* adalah bagian dari agama. Dan jika tanpa *isnad*, niscaya siapa-pun bebas berbicara seenaknya (tentang agama ini). **Muqaddimah Shahih Muslim.**

Saya berkata dengan mengharap taufiq dari Allah :

حَدَّثَنِي شَيْخُنَا الْوَالِدُ الشَّيْخُ الْمُحَدَّثُ الْحَافِظُ الْمُعَمَّرُ الْفَقِيهُ أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ شَيْبَرِ التَّحْمِيُّ آلِ شَيْبَرِ الْأَثَرِيُّ - حَفِظَهُ اللَّهُ - بِالسَّنَدِ الْمُتَّصِلِ إِلَى الْإِمَامِ الْحَافِظِ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ الْعَنِيِّ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْمُقَدِّسِيِّ - رَحِمَهُ اللَّهُ - صَاحِبِ عُمْدَةِ الْأَحْكَامِ، أَنَّهُ قَالَ :
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : دَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَنَا مُسْنَدُهُ إِلَى صَدْرِي، وَمَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سِوَاكَ رَطْبٌ يَسْتَنُّ بِهِ فَاَبْدَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَصْرَهُ، فَأَخَذْتُ السِّوَاكَ، فَقَضَمْتُهُ فَطَيَّبْتُهُ، ثُمَّ دَفَعْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَنَّ بِهِ، فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَنَّ اسْتِنَانًا أَحْسَنَ مِنْهُ فَمَا عَدَا أَنْ فَرَّغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَفَعَ يَدَهُ أَوْ أَصْبَعَهُ ثُمَّ قَالَ : ((فِي الرَّفِيقِ الْأَعْلَى)) ثَلَاثًا، ثُمَّ قَضَى. وَكَانَتْ تَقُولُ : مَاتَ بَيْنَ حَاقِنَتِي وَذَاقِنَتِي.

وَفِي لَفْظٍ : فَرَأَيْتَهُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ يُحِبُّ السِّوَاكَ، فَقُلْتُ : آخُذْهُ لَكَ ؟
فَأَشَارَ بِرَأْسِهِ أَنْ نَعَمْ. هَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ، وَلِمُسْلِمٍ نَحْوَهُ.

Telah menyampaikan kepada saya Syaikhuna As-Syaikh Al Muhaddits Al Hafizh Al Faqih Mufti Kerajaan Saudi Arabia Bagian Selatan, Ahmad bin Yahya bin Muhammad Syabir An-Najmi Alu Syabir Al Atsari -**Hafizhahullah**- dengan *sanad* yang bersambung sampai kepada Al Imam Al Hafizh Abu

Muhammad Abdul Ghani bin Abdul Wahid Al Maqdisi –*Rahimahullah*-, beliau berkata dalam kitabnya *Umdatul Ahkam* :

Dari ‘Aisyah *Radhiyallahu ‘anha*, dia berkata :

“Abdurrahman bin Abu Bakar *Radhiyallahu ‘anhuma* menjenguk Rasulullah ﷺ, ketika itu aku sedang menyandarkan beliau ke dadaku. Saat itu Abdurrahman membawa *siwak* basah untuk bersiwak. Kemudian Rasulullah ﷺ menatapnya dengan serius, maka aku mengambil *siwak* itu lalu aku menggigitnya dengan ujung gigiku dan melumurinya dengan wewangian. Kemudian aku memberikannya kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersiwak dengannya. Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ bersiwak sebaik itu sebelumnya. Setelah selesai, beliau mengangkat tangannya atau jarinya, kemudian berkata : “Bersama *Rafiqul A’la* (yaitu para Rasul)” tiga kali, lalu beliau wafat”.

‘Aisyah *Radhiyallahu ‘anha* pernah berkata : “Nabi ﷺ wafat diantara perut dan daguku”

Dalam satu riwayat :

Aku melihat Nabi ﷺ menatapnya. Dan aku tahu, beliau menyukai *siwak*. Maka aku katakan kepada beliau : “(Bagaimana jika) aku ambilkan untuk anda ? Kemudian mengisyaratkan dengan (anggukan) kepala : Ya”.

Ini adalah lafazh Al Bukhari. Muslim meriwayatkan yang serupa dengannya.

Syaikhuna Ahmad An-Najmi –Hafizhahullah- berkata :

Tema Hadits :

Keutamaan bersiwak, sebab Allah menjadikannya sebagai akhir kehidupan Nabi-Nya ﷺ di dunia. Dan Allah tidak akan menutup kehidupan makhluk terbaik-Nya melainkan dengan perbuatan yang dicintai-Nya *Azza Wa Jalla*.

Kosa Kata :

(مُسْنَدُهُ) : Menyandarkannya.

(الرَّطْبُ) : Lawan dari kering, dan berlaku pada sesuatu yang segar dan yang dibasahi.

(فَأَبَدَهُ) : Menatap dengan serius.

(فَقَضَمْتُهُ) : Menggigitnya dengan ujung gigi.

(فَاسْتَنَّ بِهِ) : Bersiwak dengannya.

(الْحَاقِقَةُ) : Lambung atau bagian bawah perut.

(والذَّاقِنَةُ) : Dikatakan : Bagian bawah dagu dan ujung tenggorokan.

(الرَّفِيقُ) : Dengan wazan فَعِيلٌ -*menurut ilmu nahwu*-, yang berarti kawan penyerta.

(والأَعْلَى) : Adalah sifat dari kata (الرَّفِيقُ) dan pendapat ini lebih kuat. Sebab para Rasul adalah makhluk yang paling tinggi keutamaannya dan kedudukannya.

Makna Umum :

Adalah Nabi ﷺ sangat menyukai *siwak*. Oleh sebab itu, beliau terus memandang Abdurrahman ketika beliau melihat dia membawa *siwak* kesukaan beliau ditangannya.

Ketika istri beliau, 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* mengetahuinya, maka dia memahami maksud Nabi ﷺ. Kemudian dia mengambil siwak tersebut dan memperbaikinya dengan giginya serta melumurinya dengan wewangian, lalu diserahkannya kepada Nabi ﷺ, maka beliau-pun bersiwak dengannya.

Sebelum wafat, beliau berdoa kepada Rabb-Nya agar disatukan dengan *Rafiqul A'la*, yaitu para Rasul. Saat itulah, beliau wafat, sementara kepala beliau berada dipangkuan 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha*, dirumahnya dan saat gilirannya.

Fikih Hadits :

Dipahami dari hadits ini :

1. *Sunnahnya bersiwak* dengan *siwak* basah yang dapat menghilangkan noda kuning pada gigi.

2. Bolehnya bersiwak dengan siwak orang lain.

3. Bolehnya memperbaiki dan melumuri siwak dengan wewangian.

4. Keutamaan siwak.

5. Keutamaan 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha*, karena wafatnya Nabi ﷺ dirumahnya dan bercampurnya air liurnya dengan air liur Nabi ﷺ di akhir kehidupan beliau di dunia.

DAN JANGAN PANAS HATI KALIAN WAHAI (SYT'AH) RAFIDHAH ATAU API YANG MENYALA-NYALA AKAN MEMBAKAR KALIAN SAMPAI KE HATI.

Wallahu a'lam. Selesai.

Saya berkata : Cetak huruf besar dari perkataan Syaikhuna Ahmad An-Najmi adalah untuk membantah kaum syiah rafidhah yang sangat membenci Ummul mukminin Aisyah radhiyallahu 'anha bahkan lebih daripada sekedar membenci.

Demikianlah, saya memohon kepada Allah untuk memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat, amal yang shalih dan ikhlash dalam berkata dan berbuat. Dan semoga penjelasan ini bermanfaat bagi kaum muslimin.

Al Faqir ila 'afwi Rabbihi
Abu Abdillah Muhammad Yahya
09 Syawal 1428 H/19 Oktober 2007 M
Desa Nijamiah-Kab. Shamithah-Prop. Jazan
Kerajaan Saudi Arabia